

Pelatihan Ms. Publisher Dan Ms. Visio Bagi Remaja Putus Sekolah Bekerjasama Dengan Desa Keranggan Kecamatan Setu Tangerang Selatan

Sri Mulyati¹, Safrina Amini²

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas budi Luhur

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas budi Luhur

Email Corresponding Authors : sri.mulyati@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini masih belum mampu mengentaskan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada. Pengangguran yang juga menjadi faktor penyebab kemiskinan di Indonesia masih menduduki angka yang tinggi. Tingginya angka pengangguran ini, sebagian besar didominasi oleh keterbatasan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan serta tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta kecakapan kerjanya. Menyikapi hal tersebut, sudah seharusnya lembaga-lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab moral untuk berkontribusi memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para remaja putus sekolah khususnya dan pengangguran usia produktif umumnya agar memiliki ketrampilan dan kecakapan skill. Dimana nantinya diharapkan melalui ketrampilan dan kecakapan skill ini dapat dipakai untuk meningkatkan taraf hidupnya. Untuk itulah, pada program pengabdian masyarakat ini, menyelenggarakan pelatihan komputer (aplikasi dasar) menggunakan MS Publisher dan MS. Visio bagi para remaja putus sekolah yang ada di wilayah seputaran lokasi desa binaan Kranggan Setu, Tangerang Selatan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar dapat meningkatkan kemampuan para remaja tersebut sehingga produktifitas mereka meningkat.

Kata Kunci: Pelatihan komputer, Remaja Putus Sekolah, Desa Keranggan Setu

PENDAHULUAN

Salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendidikan. Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator faktor utama dalam pengembangan SDM, di mana ada anggapan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya dalam berbagai aspek. Jumlah penduduk yang relatif besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menjadi beban pembangunan. Pembangunan manusia yang berhasil dan meningkatkan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan kualitas SDM. Pencapaian tersebut akan meningkatkan produktifitas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu hidup dalam arti hidup layak.

Menurut laporan UNICEF tahun 2012, di bidang pendidikan, Indonesia telah mencapai kemajuan luar biasa untuk pencapaian MDG di bidang pendidikan dasar universal dan kesetaraan gender. Namun demikian, masih ada sekitar 2,3 juta anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah. Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat, dimana terdapat sebagian besar penduduk Indonesia, ada 42% remaja putus sekolah[2]. Padahal remaja merupakan tahap perkembangan individu yang tidak kalah pentingnya dalam pemenuhan kebutuhan, jika dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Tahap ini merupakan bagian dari siklus kehidupan individu yang memiliki karakteristik unik dan sekaligus dapat menjadi kritis ketika

individu tidak mampu melewatinya secara wajar. Akan tetapi tidak semua remaja dapat memenuhi atau dipenuhi kebutuhannya dalam memperoleh identitas diri dan kemandirian tersebut, seiring semakin sulitnya meningkatkan taraf hidup dan mencari pekerjaan yang layak, maka tingkat ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan khususnya bagi remaja akan semakin sulit, apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi berbagai masalah sosial lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, diperlukan pelayanan sosial secara khusus bagi remaja terlantar putus sekolah yang mengalami kondisi yang kurang menguntungkan dalam pemenuhan kebutuhannya, melalui Program Bimbingan Fisik, Mental, Sosial, dan Pelatihan Keterampilan agar mereka dapat tumbuh kembang secara wajar sesuai dengan perkembangan usianya[1].

Sementara itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang merupakan salah satu tridharma dari perguruan tinggi, dapat menjadi media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi dengan berwirausaha, mengenal berbagai keterampilan, dan berbagai bentuk pendidikan di luar sistem persekolahan. Untuk itulah, pada program pengabdian masyarakat kali ini, menyelenggarakan pelatihan komputer (aplikasi dasar) menggunakan MS Publisher dan MS. Visio bagi para remaja putus sekolah yang ada di wilayah seputaran lokasi desa binaan Kranggan Setu, Tangerang Selatan. Tujuan dari pelatihan ini agar dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan kemampuan para remaja tersebut sehingga produktifitas mereka meningkat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini masih belum mampu mengentaskan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada. Pengangguran yang juga menjadi faktor penyebab kemiskinan di Indonesia masih menduduki angka yang tinggi. Tingginya angka pengangguran ini, sebagian besar didominasi oleh keterbatasan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan serta tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta kecakapan kerjanya. Menyikapi hal tersebut, sudah seharusnya lembaga-lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab moral untuk berkontribusi memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para remaja putus sekolah khususnya dan pengangguran usia produktif umumnya agar memiliki ketrampilan dan kecakapan skill. Dimana nantinya diharapkan melalui ketrampilan dan kecakapan skill ini dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah memberi pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan Ms Publisher dan Ms Visio kepada para remaja putus sekolah. Serta untuk Mengenalkan atau meningkatkan pengetahuan peserta dalam penggunaan aplikasi komputer, kemudian untuk melatih keterampilan peserta dalam pengetahuan aplikasi komputer tingkat dasar. Diharapkan dari kegiatan ini akan membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang komputer melalui pelatihan. Serta dapat membantu program pemerintah mempercepat laju pembangunan, terutama dalam masalah penyediaan tenaga terampil dalam bidang komputer. Juga dapat membantu pemerintah dalam pengentasan angka pengangguran.

METODE

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktek berkisar dengan perbandingan sekitar 1 : 2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode

tanya jawab serta tugas/latihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 28 Agustus 2014 dan berlokasi di Laboratorium Komputer Universitas Budi Luhur

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibutuhkan para pengajar, modul ajar, sarana komputer dan juga fasilitas jaringan internet. Dalam pelaksanaannya, keterkaitan dari 4 komponen instrumen tersebut menjadi satu kesatuan yang mengikat karena metode pelatihan dilakukan dalam ruang kelas yang sekaligus menyatu sebagai laboratorium praktikum. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan, keberadaan instruktur adalah memandu pemberian teori pelatihan, sementara asisten instruktur bertugas memastikan bahwa setiap peserta mampu memahami modul ajar serta mengikuti arahan paparan materi dari instruktur. Selanjutnya, keberadaan komputer dan juga fasilitas jaringan internet digunakan sebagai media simulasi, praktikum dan juga pengerjaan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dibahas beberapa poin, antara lain : Pelatihan dilakukan di ruang laboratorium komputer Universitas Budi Luhur, dimana setiap peserta mendapat kesempatan untuk menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan internet secara langsung 1:1. Seorang dosen akan memandu pemberian teori pelatihan di depan, sementara satu orang dosen lainnya bertugas sebagai asisten instruktur bersama dengan satu orang mahasiswa. Pemberian teori dilakukan bersamaan dengan pemberian studi kasus sehingga para peserta dapat langsung mempraktikkannya.



Selama pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan karena dukungan sarana dan prasarana memadai sehingga mereka memperoleh kesempatan mempraktikkan langsung materi yang disajikan pada media komputer laboratorium. Dengan begitu, mereka merasa lebih bisa mengeksplorasi dengan baik dan lebih mampu memahami detik materi yang diajarkan.

Dilihat dari aktivitas peserta di forum pelatihan, maka terlihat respon para peserta sangat tinggi. Banyak di antara mereka yang bertanya dan kemudian terlibat dalam diskusi, dan kemudian menindak-lanjutnya dengan praktek materi yang mereka pertanyakan. Respon yang

antusias kebanyakan muncul dari peserta yang pernah tahu namun belum tuntas atau masih ragu-ragu. Forum pelatihan ini dijadikan ajang untuk bertanya hal-hal yang detail sifatnya.

Sedangkan para peserta yang belum tahu sama sekali atau belum pernah sama sekali menjalankan program ini cenderung pasif. Responnya yang mereka berikan sangat sedikit. Pada umumnya mereka terlihat takut-takut untuk bertanya. Namun ketika instruktur pelatihan ini mendekat dan menanyakan kesulitan mereka secara personal, mereka lebih terbuka dan mau mengutarakan keinginan mereka untuk mendapatkan bantuan. Sebenarnya ada banyak hal yang ingin mereka tanyakan.

Dan diakhir pelatihan, dilakukan evaluasi dengan bertanya langsung dan mencari jawaban spontanitas dari para peserta untuk melihat respon mereka terhadap program pelatihan ini. Respon positif yang diperoleh dari jawaban mereka, karena mereka bisa memperoleh pengetahuan tanpa harus mengeluarkan pengorbanan materi. Begitupun terhadap peserta yang sebelumnya memang sudah memiliki pengetahuan terhadap materi pelatihan, merasa mendapatkan pengetahuan tambahan baru karena kini mereka mendapatkan pengetahuan penuh terhadap seluruh fitur yang tersaji di tiap aplikasi tersebut lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti pelatihan semacam ini membawa dampak baik dalam upaya peningkatan penetrasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kepada masyarakat, hal ini nampak dari respon positif yang diberikan oleh mereka sepanjang mengikuti kegiatan pelatihan. Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan adalah 90% peserta telah memahami materi dan 90% peserta mampu aplikasi MS.Publisher dan MS.Visio dengan lebih baik. Namun waktu pelatihan dirasakan terlalu singkat bagi peserta, mereka merasa membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat menyerap materi dan mempraktikkannya lebih detil. Untuk itu ke depannya, perlu disampaikan bahwa untuk menyelenggarakan PPM dengan bentuk penyelenggaraan pelatihan aplikasi program komputer semacam ini harus dilakukan secara lebih selektif dan lebih intensif lagi. Artinya peserta pelatihan tidak boleh terlampaui banyak. Maksimal 15 orang saja agar kebutuhan dan capaian ppenyerapan materi tiap peserta dapat terpantau oleh instruktur lebih baik. Serta Perlu adanya pemisahan peserta antara peserta yang telah memiliki pengetahuan terhadap TIK dengan yang sama sekali awan terhadap TIK. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan dalam target penguasaan peserta terhadap materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, "Monografy Desa Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten", 2014.
<http://dissos.jabarprov.go.id/bpsbr/detail.php?sel=artikel&idx=1000016>, "Remaja Putus Sekolah", diakses 28 Maret 2014.
[http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_\(Ind\)_130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731.pdf), "Indonesia, Laporan Tahun 2012, UNICEF", diakses 2 April 2014.
http://edukasi.kompas.com/read/2011/07/22/08363633/Ayo_Minimalkan_Angka_Remaja_Putus_Sekolah!, Kompas.Com, diakses 28 Maret 2014
- Herni Kusantati dkk, Peningkatan Kualitas Remaja Putus Sekolah Dengan Pemanfaatan Perca Kain Dalam Upaya Merintis Wirausaha Baru Di Desa Mengger Kec. Bandung Kidul Sebagai Program Pengembangan Wilayah Terpadu Dt. Ii Kotamadya Bandung, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 1 Nomor 1 Tahun 2001.